

Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 (Studi pada Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk)

Ismawati Doembana¹ Adrian Kede² Nur Fitriana³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: ismadoembana84@gmail.com¹ adriankede1382@gmail.com²
nurfitrianaa.um12020@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai dengan tujuan untuk mengetahui “Bagaimana Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024”. Untuk mengumpulkan data dilakukan melalui penelitian pustaka, penelitian lapangan dengan cara observasi (pengamatan), serta mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu memahami jenis variabel dan keterkaitannya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi yang berjumlah 160 orang. Dan sampel dalam penelitian ini peneliti menarik sampel dengan menggunakan Purposive sampling dan untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga sampel penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media sosial Tiktok terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 sudah menunjukkan baik dengan rata-rata tanggapan responden 72.95%.

Kata Kunci: Peran, Media Sosial, Tiktok, Pemilih Pemula



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Ketika perkembangan teknologi semakin pesat, terutama dibidang teknologi komunikasi maka peran media komunikasi semakin penting, komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas proses interaksi personal secara face to face, kini berkembang secara online berbasis internet. Salah satu komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Media sosial salah satu instrumen saluran informasi yang sering digunakan oleh masyarakat. Teknologi yang berkembang semakin memudahkan pengguna media sosial untuk berkomunikasi dalam berbagai dimensi kehidupan, antara lain masalah politik, hukum dan ekonomi. Pemilihan umum, yang dikenal sebagai Pemilu, adalah proses demokratis dimana warga negara secara langsung memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan. Salah satu komponen penting dari sistem demokrasi kontemporer adalah pemilihan umum, yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan siapa yang akan memimpin negara dan kebijakannya. Tujuan utama dari pemilihan umum adalah untuk memberi warga negara kesempatan untuk memberikan hak suara mereka dan memilih orang yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Setiap warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memberikan suara mereka kepada kandidat atau partai politik yang mereka pilih. Selanjutnya, hasil pemilu digunakan untuk menentukan siapa yang akan mengambil posisi politik di tingkat Kota, Provinsi, dan Negara. (Annisa, 2023).

Di era revolusi industri 4.0 ini, teknologi menjadi hal terpenting yang menunjang segala aspek, salah satunya adalah peran media. Menurut Badan Pusat Statistik, data terakhir pada

tahun 2023 penggunaan media sosial di Indonesia berkembang sangat pesat. Terdapat total 167 juta pengguna media sosial, dimana 153 juta di antaranya adalah pengguna berusia di atas 18 tahun, atau 79,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada pemilu 2024, pengaruh media sosial akan semakin terlihat dengan sangat pesatnya penyebaran informasi politik melalui berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Tiktok. Media sosial akan memberikan dampak besar pada pemilu 2024. Tiktok sebagai aplikasi media sosial berbasis video pendek telah menjadi platform yang sangat populer di masyarakat global, terutama di kalangan generasi muda. Dengan miliaran pengguna aktif, Tiktok memiliki posisi yang baik untuk mempengaruhi opini dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu. Di ranah politik, kemudahan yang diberikan oleh media sosial telah mendorong politisi Indonesia untuk meningkatkan penggunaan Tiktok sebagai alat untuk membangun jaringan politik dengan berbagi video-video pendek yang menarik (Deriyanto & Qorib, 2018). Dengan kepopulerannya, Tiktok mampu menjangkau semua kelas sosial sehingga media ini dianggap efektif bagi para politisi menjadi sarana informasi dan komunikasi politik, membangun personal branding, membangun dan menyebarluaskan ide dan gagasan serta pandangan politiknya pada pemilihan umum.

Pierre Levy adalah seorang filsuf dan teoretikus media yang telah berkontribusi dalam mengembangkan teori New Media. Teori New Media oleh Pierre Levy bahwa New media merupakan media online berbasis teknologi, memiliki sifat yang mudah disesuaikan dan interaktif, berguna untuk publik maupun privat dengan penggunaan koneksi internet Mondry (dalam Qurratul Ain, 2023) . Tiktok sebagai platform New Media dapat memiliki implikasi dalam konteks informasi politik. Berdasarkan teori New Media oleh Pierre Levy, berikut adalah beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan Tiktok sebagai sumber informasi politik:

1. Mudah disesuaikan: Tiktok memungkinkan pengguna untuk menciptakan konten yang mudah disesuaikan. Dalam konteks politik, ini dapat berarti pengguna Tiktok memiliki kemampuan untuk membuat video yang berhubungan dengan isu-isu politik dan menyampaikan pandangan atau pesan mereka dengan cara yang kreatif dan ringkas. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik dengan cara yang lebih personal dan mudah diakses oleh publik.
2. Interaktif: Tiktok adalah platform yang sangat interaktif, di mana pengguna dapat memberikan tanggapan langsung melalui komentar, menyukai video, dan berbagi konten dengan pengikut mereka. Dalam konteks politik, ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten politik, mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi dengan pengguna lain. Interaksi ini dapat membantu memperluas pemahaman politik dan memfasilitasi pembentukan opini yang lebih beragam.
3. Berguna untuk publik dan privat: Tiktok adalah platform yang digunakan baik secara publik maupun privat. Pengguna dapat membagikan video politik dengan audiens publik, sehingga memungkinkan penyebaran informasi politik secara luas. Di sisi lain, pengguna juga dapat berkomunikasi secara pribadi melalui pesan langsung atau grup dengan tujuan untuk berbagi informasi politik dengan kelompok yang lebih kecil atau mendiskusikan isu-isu politik secara lebih terfokus.
4. Penggunaan koneksi internet: Tiktok bergantung pada koneksi internet untuk beroperasi. Dalam konteks informasi politik, ini berarti akses ke informasi politik di Tiktok tergantung pada ketersediaan dan kecepatan koneksi internet. Pengguna yang memiliki akses yang terbatas atau terhambat pada koneksi internet mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses konten politik di Tiktok.

Melalui pembentukan dan pengembangan melek politik maka warga negara akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban serta memiliki pengetahuan dan pemahaman akan

kedudukannya sebagai anggota resmi dari suatu negara. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap timbulnya kesadaran yang otonom dalam partisipasi pembangunan sistem politik dan demokrasi yang bermutu. Oleh karenanya, penggunaan dan pemanfaatan media sosial harus dimaksimalkan dan disesuaikan dengan keharusannya sebagai media interaksi dan informasi. Namun, dinamika penggunaan media sosial terkini yang terjadi adalah sebaliknya. Pada penelitian ini penulis memilih populasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, pemilihan populasi ini didasari pada ekspektasi yang harus ada dipikiran mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai generasi muda terkait kesadaran partisipasi politik. Mahasiswa dianggap sebagai bagian dari "Intellectual Elite" yang diharapkan memiliki kesadaran partisipasi politik secara rasional. Penting juga untuk dicatat bahwa media sosial memiliki karakteristik terbuka, di mana aksesnya tidak dibatasi oleh geografis atau ideologis. Ini membuatnya dikelompokkan sebagai media massa karena dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa batasan tertentu. Kemampuan media sosial untuk memasuki ranah pribadi pengguna menunjukkan tingkat interaksi yang tinggi dan kemampuan untuk mengatasi batasan ruang, waktu, dan tempat. Media sosial menjadi sarana di mana individu bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan berbagai topik tanpa adanya pembatasan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahasnya dan mengambil judul "Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024". Dari Aspek latar belakang di atas maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran media sosial Tiktok terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Bagaimana peran media sosial Tiktok terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024".

Tinjauan Pustaka Komunikasi

Berinteraksi melalui komunikasi adalah salah satu aktivitas fundamental manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, pasar, masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan pengetahuan manusia terus berkembang seiring dengan adanya komunikasi. Komunikasi juga berperan dalam membentuk sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain, sehingga komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Asal usul kata "komunikasi" berasal dari Bahasa Inggris dan juga Bahasa Latin. Dalam Bahasa Latin, kata-kata seperti "communis," "communico," "communicatio," atau "communicare" memiliki arti "membuat sama" atau "menghadirkan kesamaan" (to make common). Kata "communis" merupakan istilah yang paling umum digunakan sebagai asal usul kata "komunikasi," dan istilah ini juga menjadi akar bagi kata-kata Latin lain yang memiliki arti serupa. Dalam konteks komunikasi, istilah ini mengimplikasikan bahwa pikiran, makna, atau pesan diadopsi secara bersama-sama (Mulyana dalam Herlina, dkk.,2023:1).

Secara paradigmatis, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui media (Effendy dalam Herlina, dkk.,2023:2). Stoner, Freeman, and Gilbert (1995) menyajikan definisi komunikasi sebagai proses di mana seseorang berupaya untuk berbagi makna melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung mengacu pada komunikasi yang terjadi tanpa adanya mediator atau

perantara, sementara komunikasi tidak langsung merujuk pada sebaliknya (Wursanto dalam Herlina, dkk., 2023:2). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, menggunakan simbol-simbol atau isyarat tertentu, asalkan komunikasi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Hanya dalam kondisi seperti ini komunikasi dapat dianggap berhasil atau komunikatif.

Peran

Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Ulfa Satira, 2021) Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Media Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa, media sosial dapat dimaknai sebagai sarana yang menghubungkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi. Media sosial merupakan medium atau wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarkan secara pengetahuan dan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna Internet di dunia. Karjaluoto (2008) dalam Pivit Septiary (2021) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara SMS atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkiriman pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Berdasarkan Karjaluoto (2008:4), media sosial terdiri dari 6 macam, antara lain sebagai berikut:

1. Blog (blogs or web blogs)
2. Forum (Forums)
3. Komunitas konten (content communities)
4. Dunia virtual (virtual worlds)
5. Wikis, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen contohnya Wikipedia
6. Jejaring sosial (social networks)

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wikis, forum dan dunia virtual. Media sosial dan social network sebenarnya sama-sama merupakan media yang menyampaikan informasi, hanya penyampaian informasinya saja yang berbeda. Ada banyak macam media sosial yang sering digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia, seperti Blogger, Facebook, Yahoo Messenger, Youtube, dan lain-lain. Media sosial juga mempunyai fungsi-fungsi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk berjualan, mencari persahabatan dan perkumpulan. Namun, media sosial juga mempunyai dampak positif dan negatif, seperti sebagai media komunikasi, tempat mencari informasi, munculnya tindak kejahatan, dan menimbulkan sifat candu.

Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Ada 6 karakteristik media sosial, yaitu:

1. Jaringan (network), adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.
2. Informasi (informations), menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan
3. Arsip (archive), bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
4. Interaksi (interactivity), media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.
5. Simulasi sosial (simulation of society), media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (society) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.
6. Konten oleh pengguna (user-generated content). Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tua, muda, pria, Wanita, bos besar, sudah mengenal dan mengetahui tentang media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu penyebab bomingnya media sosial. Para web developer pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: facebook, twitter, instagram, path, dan masih banyak lagi. (Debi Pratama, 2021) Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

1. Media Sosial Untuk Bersosialisasi. Manfaat media sosial tentu sesuai dengan namanya yaitu untuk bersosialisasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa batas waktu dan ruang, tetapi terbatas pada koneksi, signal dan kuota internet. Hal inilah tujuan

utama dari media sosial dan sukses menyedot banyak pengguna yang ingin bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kerabatnya.

2. Media Sosial Menggantikan Fungsi. Buku Diary, Generasi 80-90an pasti sudah tidak asing lagi dengan buku diary. Buku ini biasanya berisi curhatan-curhatan dari si pemilik tentang perasaannya. Bisa berisi curhatan sedih, curhatan jatuh cinta, atau curhatan yang menyenangkan. Saat ini fungsi diary sudah hampir punah dan dapat digantikan oleh media sosial. Bukan rahasia lagi kalau banyak pengguna media sosial yang menulis curhatan-curhatan mereka, seperti: mengeluh, sedih, jatuh cinta, dan saat bahagia. Karena mudah dalam menggunakannya, maka media sosial pun sering menjadi tempat penggunaannya untuk curhat.
3. Media Sosial Dapat Mempertemukan Teman Lama. Masih ada hubungannya dengan bersosialisasi, media sosial bisa membawa kita untuk bertemu teman lama, teman masa kecil, partner bisnis yang lost contact bahkan bisa bertemu saudara kandung yang terpisah lama.
4. Media Sosial Menemukan Teman Baru. Ini salah satu manfaat media sosial yang sangat menarik. Dari hasil bermain di media sosial, bisa mendapatkan teman-teman baru yang mungkin cocok dengan pengguna media sosial.
5. Sebagai Media Penghibur. Media sosial banyak menyediakan hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya mendengarkan musik, streaming video, cerita- cerita lucu, gambar-gambar lucu, dan juga kutipan-kutipan menarik yang dapat dapat membuat rileks dan melupakan galau, jenuh dan pusing sejenak.

Aplikasi Tiktok

Tiktok adalah salah satu aplikasi di jejaring sosial dan merupakan kanal music video yang didirikan oleh Zhang Yiming pada September 2016 di Cina oleh perusahaan Byte Dance. Aplikasi Tiktok pada awalnya dinamai Douyin yaitu aplikasi yang berisikan video pendek. Aplikasi Douyin berkembang pesat di Cina, hanya dalam waktu setahun Douyin telah berhasil mendapatkan satu juta pengguna dengan satu miliar tayangan video setiap hari. (Malimbe, Waani, & Suwu, 2021) Minat pengguna aplikasi Douyin yang tinggi di Cina membuat perusahaan melakukan ekspansi ke luar Cina dan mengganti nama aplikasi Douyin menjadi Pierre Levy adalah seorang filsuf dan teoretikus media yang telah berkontribusi dalam mengembangkan teori New Media. Teori New Media oleh Pierre Levy bahwa New media merupakan media online berbasis teknologi, memiliki sifat yang mudah disesuaikan dan interaktif, berguna untuk publik maupun privat dengan penggunaan koneksi internet Mondry (dalam Qurratul Ain, 2023) . Tiktok sebagai platform New Media dapat memiliki implikasi dalam konteks informasi politik. Berdasarkan teori New Media oleh Pierre Levy, berikut adalah beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan Tiktok sebagai sumber informasi politik:

1. Mudah disesuaikan: Tiktok memungkinkan pengguna untuk menciptakan konten yang mudah disesuaikan. Dalam konteks politik, ini dapat berarti pengguna Tiktok memiliki kemampuan untuk membuat video yang berhubungan dengan isu-isu politik dan menyampaikan pandangan atau pesan mereka dengan cara yang kreatif dan ringkas. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik dengan cara yang lebih personal dan mudah diakses oleh publik.
2. Interaktif: Tiktok adalah platform yang sangat interaktif, di mana pengguna dapat memberikan tanggapan langsung melalui komentar, menyukai video, dan berbagi konten dengan pengikut mereka. Dalam konteks politik, ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten politik, mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi dengan pengguna lain. Interaksi ini dapat membantu memperluas pemahaman politik dan memfasilitasi pembentukan opini yang lebih beragam.

3. Berguna untuk publik dan privat: Tiktok adalah platform yang digunakan baik secara publik maupun privat. Pengguna dapat membagikan video politik dengan audiens publik, sehingga memungkinkan penyebaran informasi politik secara luas. Di sisi lain, pengguna juga dapat berkomunikasi secara pribadi melalui pesan langsung atau grup dengan tujuan untuk berbagi informasi politik dengan kelompok yang lebih kecil atau mendiskusikan isu-isu politik secara lebih terfokus.
4. Penggunaan koneksi internet: Tiktok bergantung pada koneksi internet untuk beroperasi. Dalam konteks informasi politik, ini berarti akses ke informasi politik di Tiktok tergantung pada ketersediaan dan kecepatan koneksi internet. Pengguna yang memiliki akses yang terbatas atau terhambat pada koneksi internet mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses konten politik di Tiktok.

Dengan demikian, Tiktok sebagai platform New Media memiliki potensi sebagai sumber informasi politik yang mudah disesuaikan, interaktif, dan dapat digunakan secara publik maupun privat. Namun, penting untuk diingat bahwa Tiktok adalah platform yang cenderung bersifat singkat dan memiliki keterbatasan dalam menyampaikan konten yang kompleks secara mendalam. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk tetap kritis dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi politik yang mereka temui di Tiktok, serta mencari sumber informasi yang lebih luas dan beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Pemilih Pemula

Pemilih pemula memiliki beberapa pengertian yang saat ini digunakan. Ada tiga kategori pemilih pemula di Indonesia. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih Rachmat & Esther (dalam Deki Perdana, 2023) Partisipasi Pemilih yakni aktivitas dari seorang warga negara yang menggunakan hak pilih atau hak suara (voting) pada penyelenggaraan pemilihan umum legislatif, presiden dan kepala daerah. Menurut Suriyanto (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada penyelenggaraan suatu pemilihan yaitu, sosial ekonomi, politik, fisik individual dan lingkungan serta nilai budaya. Di sisi lain Menurut Miriam Budiarmo yang dikutip oleh Perdana (2023) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada penyelenggaraan suatu pemilihan, yaitu:

1. Sosial Ekonomi Merupakan kelas atau kategori pribadi pada suatu komunitas sosial. Penilaian dapat diukur melalui indikator kombinasi yang terdiri atas dua atau tiga komponen utama status sosial, yakni pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
2. Politik. Partisipasi politik masyarakat berasas kepada politik dalam menetapkan suatu produk akhir. Unsur tersebut mencakup dialog politik, persepsi politik yang berhubungan dengan pemahaman, minat serta kepedulian seseorang kepada lingkungan masyarakat. Pada faktor politik serta pengetahuan masyarakat terdapat proses pengambilan keputusan turut menentukan pola serta pedoman suatu keputusan yang akan diambil.
3. Fisik Individu dan Lingkungan. Popularitas calon adalah satu hal yang cukup berpengaruh dalam suatu proses pemilihan. Ketika masyarakat mengenal figur serta sepak terjang seorang kandidat secara baik, maka dapat dipastikan bahwa setengah dari rasa percaya telah terbentuk, kemudian diikuti oleh pengalaman serta rekam jejak sang kandidat sehingga memiliki daya tarik tersendiri kepada publik

4. Nilai budaya. Adalah nilai dasar pembentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik dan beretika ataupun teknik dan peradaban masyarakat. Unsur ini meliputi kepercayaan politik, apresiasi, wawasan dan sikap.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian yang ingin di teliti maka penulis akan berfokus pada Pemilih Pemula Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk Sebagai Lokasi Penelitian. Dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang di butuhkan mudah di peroleh serta sangat Relevan dengan Pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Adapun waktu penelitian ini di rencanakan mulai dari bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024. Metode Pengumpulan Data:

1. Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti di lokasi penelitian, sehingga penulis dapat melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh gambaran secara khusus dari objek yang di teliti secara nyata dan aktual, yang kemudian di kembangkan secara umum Menurut Nasution dalam Sugiono observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi (Sugiyono, 2013)
2. Kuesioner. Kuesioner Akan di berikan kepada konsumen, Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang di sertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang di teliti, Diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan onbjek yang di teliti (Sugiyono, 2013)
3. Wawancara (Interview). Wawancara di gunakan sebagai sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti (Sugiyono, 2013)
4. Dokumentasi. Metode dokumentasi ini diawali dengan penghimpun memilih dan mengkategorikan dokumen – dokumen sesuai dengan tujuan penelitian kemudian mulai menerangkan, mencatat dan menafsirkan sekaligus menghubungkan dengan Fenomena – Fenomena yang lain dengan maksud memperkuat data.

Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa sesuatu fakta yang ada untuk memperoleh data –data yang dapat di uji kebenarannya Relevan dan Lengkap. Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis data sebagai berikut (Prasetyo Irawan, 2004)

1. Data Primer, merupakan data yang di dapatkan atau di kumpulkan dari pihak pertama, tanpa melalui perantara data ini berkaitan langsung dengan informan serta di peroleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek dan subjek yang di teliti. Sumber datanya melalui Observasi Secara langsung dan wawancara terhadap objek penelitian
2. Data Sekunder, data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Misalnya data dari sebuah instansi ataupun organisasi yang bersangkutan, ataupun perorangan dari seorang yang sudah mengumpulkan dan mengalihkan, seperti data dokumentasi, Data wawancara dengan masyarakat, Foto – Foto, Buku dan lain – lain yang relevan dengan penelitian. Hal ini dapat di lakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informan secara tertulis ataupun gambar –gambar dan tulisan –tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan di teliti, Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (Satuan- satuan atau individu –individu) yang karakteristiknya hendak diduga Sugiyono (2013). Populasi di definisikan sebagai wilayah generalisasi dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya, (Sugiyono, 2013) . Adapun yang menjadi populasi dari peneliti ini Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang berjumlah 160 orang dengan menggunakan Rumus Slovin. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin pelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya keterbatasan Tenaga, Dana, Waktu, Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Dan sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus betul –betul representativ (Mewakili). (Sugiyono, 2013) Maka yang mewakili sampel dari penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang obyek/ situasi sosial yang diteliti. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 orang.

Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variable yang diteliti. Menurut Wiratama Sujarweni (2018) Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Validitas dan Reliabilitas dilakukan sebelum penelitian ditinjau dari sifatnya. Menurut Siagian (2021) Adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan nya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya di arahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Aspek yang dapat dihubungkan dengan Tiktok sebagai sumber informasi politik (X) (Qurratul Ain, 2023) yaitu:

1. Mudah disesuaikan: Tiktok memungkinkan pengguna untuk menciptakan konten yang mudah disesuaikan. Dalam konteks politik, ini dapat berarti pengguna Tiktok memiliki kemampuan untuk membuat video yang berhubungan dengan isu-isu politik dan menyampaikan pandangan atau pesan mereka dengan cara yang kreatif dan ringkas. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik dengan cara yang lebih personal dan mudah diakses oleh publik.
2. Interaktif: Tiktok adalah platform yang sangat interaktif, di mana pengguna dapat memberikan tanggapan langsung melalui komentar, menyukai video, dan berbagi konten dengan pengikut mereka. Dalam konteks politik, ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten politik, mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi dengan pengguna lain. Interaksi ini dapat membantu memperluas pemahaman politik dan memfasilitasi pembentukan opini yang lebih beragam.
3. Berguna untuk publik dan privat: Tiktok adalah platform yang digunakan baik secara publik maupun privat. Pengguna dapat membagikan video politik dengan audiens publik, sehingga memungkinkan penyebaran informasi politik secara luas. Di sisi lain, pengguna juga dapat berkomunikasi secara pribadi melalui pesan langsung atau grup dengan tujuan untuk berbagi informasi politik dengan kelompok yang lebih kecil atau mendiskusikan isu-isu politik secara lebih terfokus.
4. Penggunaan koneksi internet: Tiktok bergantung pada koneksi internet untuk beroperasi. Dalam konteks informasi politik, ini berarti akses ke informasi politik di Tiktok tergantung

pada ketersediaan dan kecepatan koneksi internet. Pengguna yang memiliki akses yang terbatas atau terhambat pada koneksi internet mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses konten politik di Tiktok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada penyelenggaraan suatu pemilihan (Y) (Perdana, 2023)

1. Sosial Ekonomi Merupakan kelas atau kategori pribadi pada suatu komunitas sosial. Penilaian dapat diukur melalui indikator kombinasi yang terdiri atas dua atau tiga komponen utama status sosial, yakni pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
2. Politik. Partisipasi politik masyarakat berdasar kepada politik dalam menetapkan suatu produk akhir. Unsur tersebut mencakup dialog politik, persepsi politik yang berhubungan dengan pemahaman, minat serta kepedulian seseorang kepada lingkungan masyarakat. Pada faktor politik serta pengetahuan masyarakat terdapat proses pengambilan keputusan turut menentukan pola serta pedoman suatu keputusan yang akan diambil.
3. Fisik Individu dan Lingkungan. Popularitas calon adalah satu hal yang cukup berpengaruh dalam suatu proses pemilihan. Ketika masyarakat mengenal figur serta sepak terjang seorang kandidat secara baik, maka dapat dipastikan bahwa setengah dari rasa percaya telah terbentuk, kemudian diikuti oleh pengalaman serta rekam jejak sang kandidat sehingga memiliki daya tarik tersendiri kepada publik
4. Nilai budaya. Adalah nilai dasar pembentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik dan beretika ataupun teknik dan peradaban masyarakat. Unsur ini meliputi kepercayaan politik, apresiasi, wawasan dan sikap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum merupakan proses demokratis dimana warga negara secara langsung memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan. Salah satu komponen penting dari sistem demokratis kontemporer yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan siapa yang akan memimpin negara dan kebijakannya. Setiap warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memberikan suara mereka kepada kandidat atau partai politik yang mereka pilih. Pemanfaatan Media sosial Tiktok sebagai alat penyebaran informasi melalui konten yang diunggah pengguna menjadi platform politik yang cukup berpengaruh. Dalam pemilu media sosial Tiktok juga bertujuan untuk menyampaikan ide ide terbaik yang dilakukan untuk mendapat dukungan dan suara dari rakyat. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa prodi ilmu komunikasi menggunakan media sosial Tiktok sebagai alat menerima informasi politik dengan baik. Pemilih pemula yang aktif di Tiktok seringkali mendapatkan informasi terkait politik, calon pemimpin, dan proses pemilu melalui konten-konten yang menarik dan mudah dipahami. Melalui video-video pendek dan interaktif Konten-konten politik di Tiktok, baik yang bersifat serius maupun yang lebih ringan, dapat meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran media sosial Tiktok terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024 dengan studi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media sosial Tiktok memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula, khususnya di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UM Luwuk. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat paparan konten politik dan kepemiluan di Tiktok dan meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang proses dan tahapan Pemilu 2024.

2. Karakteristik konten Tiktok yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami telah berkontribusi positif dalam menyederhanakan informasi kompleks tentang Pemilu dan menarik perhatian pemilih pemula terhadap isu-isu politik

Saran

1. Bagi Pemilih Pemula ada baiknya meningkatkan literasi digital dalam mengonsumsi konten politik di Tiktok, aktif memverifikasi informasi politik dari sumber-sumber resmi dan menggunakan Tiktok secara kritis dan selektif untuk informasi politik.
2. Peneliti memiliki keterbatasan berupa hanya bisa mencapai angka 160 untuk jumlah responden, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar bisa mencapai tanggapan dari responden yang lebih banyak lagi untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengkaji lebih luas tentang dampak jangka panjang penggunaan Tiktok terhadap perilaku politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, Moza, Uin Syarif, dan Hidayatullah Jakarta. "Hubungan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemilu 2024," 2024.
<https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxxx>.
- Aruna Sari, Illona, Yuli Candrasari, dan Kata kunci. "Perilaku Pencarian Informasi Politik di Media Sosial Bagi Pemilih Pemula Kota Surabaya," 2023.
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Chandra, Pivit Septiary, Sonia Sischa, Eka Putri, Abdiana Ilosa, Arridho Abduh, dan Ilham Chanra Putra. "Sosialisasi Online Dampak Negatif Media Sosial Bagi Remaja" 15, no. 1 (2021): 1–10. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/index>.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona. "Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur." Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 1, no. 1 (2019).
- Hasibuan, Malayu S P. "Manajemen sumber daya manusia, edisi revisi, Jakarta: PT." Bumi aksara, 2016.
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A. M., ... & Deryansyah, A. D. Pengantar Ilmu Komunikasi. Basya Media Utama, 2023
- Sari, Illona Aruna, dan Yuli Candrasari. "Perilaku Pencarian Informasi Politik di Media Sosial Bagi Pemilih Pemula Kota Surabaya." JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 8 (2023): 5993–97.
- Sugiyono, Dr. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, 2013.